

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin moderen terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Agar nantinya mampu membangun Indonesia yang lebih baik lagi, mengurangi tingkat kemiskinan, serta tingkat pengangguran yang tinggi Menurut Bhekti Suryani (2014) Pengangguran lulusan SMK lebih banyak dibandingkan dengan lulusan dari Diplomat I/II/III dan Universitas fakta ini diperoleh dari Badan pusat statistika.

Pendidikan Tinggi yang Di tamatkan	2013		2014	
	Februari	Agustus	februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	112.435	81.432	134.040	74.898
Belum/tidak tamat SD	523.400	489.152	610,574	389.550
SD	1.421.873	1.347.555	1.374.822	1.229.652
Sekolah Menengah Pertama	1.821.429	1.689.643	1.693.203	1.566.838
Sekolah Menengah Atas	1.874.799	1.925.660	1.893.509	1.962.786
<u>Sekolah Menengah Kejuruan</u>	<u>864.649</u>	<u>1.258.201</u>	<u>847,365</u>	<u>1.332.521</u>
Diplomat I/II/III	197.270	185.103	195.258	193.517
Universitas	425.042	434.185	398.298	495.143
Jumlah	7.240.897	7.410.931	7.147.069	7.244.905

www.bps.go.id/brs_file/naker_06mei2013-2014.pdf

Badan pusat statistik menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia saat ini mencapai di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 864.649 dan Februari 2014 mencapai 847,365. Mengurangi jumlah pengangguran yang tinggi tersebut bukanlah menjadi tugas pemerintah saja, siswa dapat berperan aktif dalam menciptakan lapangan kerja baru, dengan dibekali kecerdasan dan pengetahuan. Baik lewat mata pelajaran kewirausahaan maupun pelaksanaan praktik kerja lapangan untuk menumbuhkan minat berwirausaha yang ada pada diri siswa.

Ada beberapa penelilti yang setuju pada kontribusi penting Mata pelajaran kewirausahaan bagi siswa SMK, misalnya Gorman dan Hanlon dalam Dhewanto, dkk (2013:136) “menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat dipengaruhi secara positif oleh program pendidikan”. Ini menunjukkan adanya kontribusi yang positif bahwa program pendidikan kewirausahaan mampu untuk mempengaruhi minat berwirausaha pada diri siswa.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan diharapkan mampu menunjang praktik Wirausaha Siswa Pandangan Bilett dalam Wibowo (2011) mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan praktik kerja lapangan sebagai bagian dari proses belajar mengajar disekolah memiliki sejumlah kekuatan sebagai lingkungan belajar yang: (1) Asli dimana tujuan dari setiap aktifitas diarahkan (2) juga berfungsi sebagai panduan untuk mengakses sumber belajar secara langsung (3) keterkaitan siswa satu dengan lainnya dalam memecahkan setiap masalah setiap hari dan (4) penguatan Intrinsik.

SMK PGRI 4 PEDAN juga menyelenggarakan Pelaksanaan praktik kerja lapangan sebagai salah satu upaya untuk membekali Siswa dalam mengenal dunia kerja yang sesungguhnya.

Rendahnya minat berwirausaha siswa sangat disayangkan. Siswa seharusnya lebih memahami bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak mungkin menyerap semua lulusan SMK. Kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan. Kewirausahaan juga sangat berguna untuk masa depan dan dapat menyelamatkan siswa dari pengangguran ketika lulus nanti. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan minat berwirausaha melalui mata pelajaran kewirausahaan dan Pelaksanaan praktik kerja lapangan bagi siswa SMK merupakan langkah penting untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK fakta ini saya peroleh dilapangan bawasanya sekitar 56% siswa nya itu tidak memili minat untuk berwirausaha sedangkan yang memiliki minat berwirausaha lebih kecil di bandingkan dengan siswa yang memiliki minat untuk berwirausaha hanya mencapai 44% saja.

Alasan inilah yang kemudian menjadi bahan dan dasar penelitian untuk mengetahui minat berwirausaha pada diri siswa, sehingga penulis memberikan judul **“KONTRIBUSI MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN AKUTANSI SMK PGRI 4 PEDAN TAHUN AJARAN 2015/2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sebagai lembaga formal yang merupakan salah satu sekolah yang menghasilkan lulusan siap kerja dan mampu menciptakan individu yang mampu mengembangkan diri dan percaya diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat berguna bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, namun pada realitanya sekolah menengah kejuruan belum mampu untuk mewujudkan hal tersebut.
2. Siswa lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat bekerja di instansi pemerintah maupun swasta, namun belum semua lulusan sekolah menengah kejuruan tersebut mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan yang mereka miliki.
3. Dari program pelaksanaan praktik kerja lapangan di sekolah menengah kejuruan yang sudah diterapkan ini diharapkan siswa memiliki suatu pengalaman bekerja serta memiliki kemampuan atau ketrampilan sesuai dengan program keahliannya, namun ini belum dimanfaatkan secara optimal sehingga manfaat yang didapat dari program tersebut belum maksimal.
4. Adanya mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat menunjang pengetahuan serta minat siswa untuk berwirausaha ternyata belum dimanfaatkan secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Untuk langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Masalah ini hanya dilakukan pada siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK PGRI 4 PEDAN Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Prestasi mata pelajaran kewirausahaan terbatas pada prestasi belajar kewirausahaan yang diambil dari nilai ujian akir semester1 kelas XII jurusan akuntansi.
3. Prestasi Pelaksanaan praktik kerja lapangan dibatasi pada pelaksanaan praktik kerja lapangan, Tujuan pelaksanaan praktik kerja lapangan, dan mengenai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik kerja lapangan.
4. Minat siswa terbatas pada minat siswa dalam berwirausaha yang telah ditunjang dengan adanya Mata pelajaran kewirausahaan dan pelaksanaan praktik kerja lapangan yang telah diajarkan di sekolah menengah kejuruan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Adakah kontribusi matapelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Siswa jurusan Akuntansi SMK PGRI 4 PEDAN Tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah kontribusi matapelajaran pelaksanaan praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK PGRI 4 PEDAN Tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah kontribusi matapelajaran kewirausahaan dan pelaksanaan praktik kerja lapangan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK PGRI 4 PEDAN Tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan diadakannya penelitian mengenai kontribusi matapelajaran kewirausahaan dan pelaksanaan praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK PGRI 4 PEDAN Tahun ajaran 2015/2016 diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi matapelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK PGRI 4 PEDAN Tahun ajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui kontribusi matapelajaran pelaksanaan praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha pada Siswa jurusan Akuntansi SMK PGRI 4 PEDAN Tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui kontribusi matapelajaran kewirausahaan dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada Jurusan Akuntansi SMK PGRI4 PEDAN Tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas,maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia pendidikan mengenai peran matapelajaran kewirausahaan dan pelaksanaan praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Sekolah yaitu dapat meningkatkan Pengelolaan pelaksanaan praktik kerja lapangan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan Siswa dapat lebih meningkatkan minat berwirausaha melalui pelaksanaan praktik kerja lapangan.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain atau referensi lain terhadap penelitian yang hampir sama atau sejenis.